

ABSTRACT

WIDYASTUTI BUDININGSIH (2005). **The Relationship between the Members of The Fellowship of the Ring in J.R.R. Tolkien's *The Lord of the Rings***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

The Lord of the Rings is J.R.R. Tolkien's second fictional work. It was published in three parts. *Part I The Fellowship of The Ring* with 427 pages and 22 chapters, *Part II The Two Towers* with 319 pages and 21 chapters, and *Part III The Return of The King* with 414 pages, 19 chapters, 6 appendices and 4 indices. All are published by George Allen & Unwin in London, 1966. The novel tells about the journey of Nine Free People to destroy the one ring that might lead to the destruction of their world. The Fellowship of the Ring is the group of Nine Free People as the members and there is a relationship arises from the existence of the Fellowship of the Ring despite the fact of their different race and culture. Nine Free People is nine people who is willing to fight evil and represent the different race and culture in the world.

There are two problems formulated based on the novel. The first problem is about the characteristics of the members of The Fellowship of the Ring as they are described in the novel. The second problem is the relationship that arises between each members of The Fellowship of the Ring.

In analyzing the novel, the writer uses a psychological approach because it may help to connect the work itself and some theories of psychology being used. The writer also applies theory of character to reveal the character of the members of The Fellowship of the Ring as described in the novel. Since the analysis deals with some theories of psychology, so the writer applies the theory about the relation between literature and psychology.

Based on the analysis, the writer concludes the answers for the two questions. The writer has found that the members of The Fellowship of the Ring have their own characteristics. Frodo is a brave but also weak hobbit, Sam is loyal and wise while Merry is strong and brave, and Pippin is curious and adventurous. Gimli is a bad-tempered dwarf but in the same time he is honest and modest. Legolas the Elf is the pillar of his friends, Gandalf is wise, Aragorn is a man of honor and Boromir is a proud man. The relationships between each members of the Fellowship of the Ring arise by their differences; Legolas and Gimli put aside their race's fight and make friends. The hobbits get a tighter friendship that lasts until the end of their lives and between the members of the Fellowship of the Ring a bond is build to unite them all though they are separated. The author tries to show the readers that people cannot live by themselves, they need others existence in their life. And those differences are common, we just need to find the perfect way to deal with it.

ABSTRAK

WIDYASTUTI BUDININGSIH (2005). **The Relationship between the Members of The Fellowship of the Ring in J.R.R. Tolkien's *The Lord of the Rings***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

The Lord of the Rings adalah karya fiksi J.R.R. Tolkien yang kedua. Novel ini diterbitkan dalam tiga bagian. Bagian I *The Fellowship of the Ring* diterbitkan dengan 427 halaman dan 22 bab, Bagian II *The Two Towers* diterbitkan 319 halaman dan 21 bab, dan Bagian III *The Return of the King* diterbitkan 414 halaman, 19 bab dengan 6 appendix dan 4 indeks. Kesemuanya diterbitkan oleh George Allen & Unwin di London pada tahun 1966. Novel ini menceritakan tentang perjalanan sembilan Orang Bebas untuk menghancurkan sebuah cincin yang diyakini dapat menghancurkan dunia mereka. *The Fellowship of the Ring* adalah kelompok dengan sembilan orang itu sebagai anggota dan ada sebuah hubungan yang muncul diantara mereka mengesampingkan kenyataan bahwa mereka datang dari ras dan budaya yang berbeda.

Dalam analisis ini ada dua pokok rumusan masalah yang muncul. Pertama tentang karakter dari para anggota *Fellowship of the Ring* yang digambarkan dalam novel. Kedua untuk mengungkap hubungan yang muncul diantara para anggota *Fellowship of the Ring*.

Dalam menganalisis permasalahan, penulis menggunakan pendekatan secara psikologi karena hal ini dapat membantu untuk menghubungkan karya itu sendiri dengan beberapa teori psikologi yang dipakai. Penulis juga menerapkan teori karakter untuk mengungkap karakter para anggota *Fellowship of the Ring* sebagaimana digambarkan dalam novel. Karena analisis berhubungan dengan beberapa teori psikologi maka penulis juga menerapkan teori tentang hubungan antara kesusastraan dengan psikologi.

Berdasar pada analisis, penulis menyimpulkan jawaban dari kedua perumusan masalah. Penulis menemukan bahwa tiap anggota dari *Fellowship of the Ring* memiliki karakter mereka sendiri-sendiri. Frodo adalah seorang hobbit yang pemberani tetapi juga lemah, Sam adalah seorang hobbit yang setia dan bijaksana sedangkan Merry kuat dan pemberani, sementara Pippin selalu ingin tahu dan mempunyai rasa petualangan yang besar. Gimli adalah seorang kurcaci yang bertemperamen buruk, tetapi ia baik hati dan jujur. Legolas si Elf adalah tiang bagi kawan-kawannya, Gandalf yang bijak, Aragorn yang terhormat, dan Boromir yang sangat bangga pada kaumnya. Hubungan yang terbentuk antara tiap anggota *Fellowship of the Ring* tercipta dari semua perbedaan yang muncul; Legolas dan Gimli yang mengesampingkan perseteruan ras mereka dan berteman. Para hobbit yang menjalin persahabatan lebih erat hingga akhir hidup mereka dan bahwa diantara para anggota *Fellowship of the Ring* muncul ikatan yang menyatukan mereka semua bahkan hingga saat mereka terpisahkan. Novel ini juga ingin menunjukkan bahwa orang tidak dapat hidup sendirian, mereka membutuhkan orang lain dalam hidup mereka. Dan bahwa perbedaan adalah hal yang lazim, kita hanya perlu menemukan cara yang tepat untuk mengatasinya.